TIM AHLI CAGAR BUDAYA KABUPATEN BANTUL

NASKAH REKOMENDASI PENETAPAN DAN PEMERINGKATAN

RUMAH TRADISIONAL R. NGT. HADI PUSPITA DI PADUKUHAN SAWAHAN RT 03, KALURAHAN SUMBERAGUNG, KAPANEWON JETIS, KABUPATEN BANTUL

SEBAGAI

BANGUNAN CAGAR BUDAYA PERINGKAT KABUPATEN

Dokumen Nomor : 21/TACB-BANTUL/XII/2022
Tanggal : 22 Desember 2022

DISBUD BANTUL

REKOMENDASI

RUMAH TRADISIONAL R. NGT. HADI PUSPITA DI PADUKUHAN SAWAHAN RT 03, KALURAHAN SUMBERAGUNG, KAPANEWON JETIS, KABUPATEN BANTUL

Menimbang :

a. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Rumah Tradisional R. Ngt. Hadi Puspita di Padukuhan Sawahan RT 03, Kalurahan Sumberagung, Kapanewon Jetis, Kabupaten Bantul belum ditetapkan sebagai Bangunan Cagar Budaya dan peringkatnya;

b. Bahwa Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul telah melakukan kajian terhadap Rumah Tradisional R. Ngt. Hadi Puspita di Padukuhan Sawahan RT 03, Kalurahan Sumberagung, Kapanewon Jetis, Kabupaten Bantul.

Mengingat :

a. Pasal 5, Pasal 7, dan Pasal 44 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 130;

b. Peraturan Pemerintah RI No 1 Tahun 2022 Tentang Register Nasional dan Pelestarian Cagar Budaya;

c. Pasal 12, Pasal 20, Pasal 21, Pasal 22, Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 6 Tahun 2012 tentang Pelestarian Warisan Budaya dan Cagar Budaya, Lembaran Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012 Nomor 6;

d. Keputusan Gubernur DIY Nomor 34/TIM/2022 Tentang Pembentukan Tim Ahli Cagar Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun Anggaran 2022 Tanggal 22 Februari 2022; dan

e. SK Bupati Nomor 100 Tahun 2022 tentang Pembentukan Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul Tahun Anggaran 2022, tanggal 25 Febuari 2022

Merekomendasikan : Rumah Tradisional R. Ngt. Hadi Puspita di Padukuhan Sawahan RT 03, Kalurahan Sumberagung, Kapanewon Jetis, Kabupaten Bantul sebagai Bangunan Cagar Budaya Peringkat Kabupaten.

DISBUD BANTUL

Rumah Tradisional R. Ngt. Hadi Puspita dilihat dari arah barat daya

DISBUD BANTUL

HASIL KAJIAN
RUMAH TRADISIONAL R. NGT. HADI PUSPITA DI PADUKUHAN SAWAHAN RT 03, KALURAHAN SUMBERAGUNG, KAPANEWON JETIS, KABUPATEN BANTUL

I	**IDENTITAS**				
	Lokasi	:			
	Alamat	:	Padukuhan Sawahan RT 03		
	Padukuhan	:	Sawahan		
	Kalurahan	:	Sumberagung		
	Kapanewon	:	Jetis		
	Kabupaten	:	Bantul		
	Provinsi	:	Daerah Istimewa Yogyakarta		
	Koordinat	:	X: 9126028 Y: 429028		
	Batas-batas	:	Utara	:	Permukiman dan gang
			Selatan	:	Jalan protokol
			Barat	:	Permukiman
			Timur	:	Gang kampung
II	**DESKRIPSI**				

	Uraian	:	Rumah Tradisional R. Ngt. Hadi Puspita terletak di Padukuhan Sawahan RT 03, Kalurahan Sumberagung, Kapanewon Jetis, Kabupaten Bantul. Bangunan menghadap ke selatan, terdiri dari beberapa bagian yakni: pintu gerbang, pagar keliling, kuncungan, pendapa, longkangan, pringgitan, dalem, dan gandok kiwa. a. Kuncungan Kuncungan berukuran 4,2 m x 3,8 m, dengan tinggi hingga atap 412 cm. Atap kuncungan berbentuk kampung dengan penutup atap berupa genteng kripik. Kuncungan menjadi satu kesatuan dengan pendopo. Kuncungan di sisi selatan ditopang oleh empat buah tiang dari kayu berukuran 12,5 cm x 12,5 cm x 235 cm. Tiang didirikan di atas umpak dari batu andesit yang berukuran 15 cm x 15 cm pada bagian atasnya dan berukuran 19 cm x 18 cm pada bagian bawahnya serta tingginya 14 cm. Pada bagian bawahnya satu sisi utara kuncungan ditopang oleh saka penanggap pendopo. Pada sisi timur, selatan, dan barat terdapat anak tangga berjumlah dua buah. Anak tangga pertama pada sisi timur dan barat lebarnya 40 cm dan tingginya 7 cm, sedangkan anak tangga kedua lebarnya 36 cm dan tingginya 23 cm. Anak tangga pertama pada sisi selatan lebarnya 43 cm dan tingginya 19 cm, sedangkan anak tangga kedua lebarnya 36 cm dan tingginya 23 cm. Lantai kuncungan berupa tegel abu-abu berukuran 20 cm x 20 cm. b. Pendopo Pendopo berukuran 10 m x 9 m dengan atap berbentuk Joglo. Lantai pendopo ditutup oleh lantai

DISBUD BANTUL

tegel abu-abu ukuran 20 cm x 20 cm. Di sisi timur dan utara terdapat anak tangga. Pendapa ditopang oleh empat sokoguru berukuran 14,5 cm x 14 cm x 327 cm. Sokoguru didirikan di atas umpak yang berukuran 21,5 cm x 21 cm pada bagian atasnya, 37 cm x 36 cm pada bagian bawahnya, serta tingginya 35 cm. Sokoguru diberi hiasan dari kayu berupa tlacapan pada bagian atas dan bawahnya serta saton pada bagian tengahnya. Hiasan tersebut merupakan unsur penambahan baru. Pendopo memiliki 12 buah saka penanggap yang masing-masing berukuran 12,5 cm x 12 cm serta tingginya 235 cm. Pada bagian atas saka penanggap terdapat hiasan berupa siku berukiran yang dicat dengan warna emas.

Di bagian atas sokoguru terdapat blandar dan pengeret, di bawahnya terdapat sunduk dan kili. Di atas blandar terdapat blandar lar-laran di bagian pamanjang dan panyelak masing-masing terdiri dari tiga batang bersusun membentuk piramida terbalik. Pertemuan blandar antara bagian pamanjang dan panyelak di bagian sudut menyisakan bagian gimbal. Gimbal ini tidak dibuat pada blandar lar-laran paling atas karena bagian sudut pertemuan antara blandar lar-laran panyelak dan blandar lar-laran pamanjang bersambungan dengan dudur pananggap di keempat sudut. Emprit gantil berbentuk buah nanas berada di keempat sudut blandar lar-laran paling atas, berfungsi sebagai pengunci *dudur* atau jurai pada masing-masing sudut atap *brunjung* (atap paling atas pada bangunan joglo).

Di bagian tengah pamidhangan terdapat balok *dhadha peksi* berhias ukiran. Bagian tengah uleng terdapat tiga blandar singup bersusun piramida. Di bagian atas ditutup dengan plafon dari papan kayu dicat warna hijau muda, terdapat hiasan ukiran bentuk belah ketupat.

Empyak atau kerangka atap pendapa bagian *brunjung* dan *penanggap* menggunakan usuk yang disusun model *ri gereh* (susunan usuk yang tegak lurus dengan blandar-pengeret, sehingga ada yang bertumpu pada *dudur*). Atap ditutup menggunakan genteng tanah liat jenis genteng kodok. Genteng menumpu pada reng di atas usuk. *Wuwungan* di atas *dudur* (jurai) dan di atas molo (nok) ditutup dengan *wuwung* tanah liat.

c. Longkangan

Longkangan di sebelah timur pendapa lebarnya 4,22 m. Longkangan memisahkan bangunan pendopo dan bangunan gandok kiwa. Di longkangan terdapat pintu di sisi selatan tanpa daun pintu, sedangkan di sisi barat dan timur terdapat pintu yang berhadapan bangunan Dalem dan Gandok Kiwa.

DISBUD BANTUL

			d. Pringgitan Pringgitan berukuran 8,25 m x 3,5 m; serta tinggi dindingnya 454 cm. Atap pringgitan berupa limasan dengan penutup atap genteng kodok. Di antara pringgitan dan pendopo terdapat lantai yang lebih rendah 20 cm selebar 210 cm. Pada sisi timur dan barat lantai tersebut terdapat pintu koboi. Kusen pintu koboi berukuran 200 cm x 140 cm sedangkan daunnya berukuran 119 cm x 64 cm. Pada sisi selatan pringgitan terdapat dua buah tiang yang didirikan di atas umpak. Dimensi tiang 11 cm x 11 cm, tingginya 220 cm. Sedangkan umpak berukuran 15 cm x 15 cm pada bagian atasnya, 20 cm x 20 cm pada bagian bawahnya serta tingginya 20 cm. Pada dinding utara pringgitan terdapat sebuah pintu yang diapit dua jendela. Pintu tersebut terbuat dari kayu berdaun empat dan merupakan akses yang menghubungkan pringgitan dengan dalem. Kusen pintu berukuran 240 cm x 200 cm, serta daunnya 192 cm x 57 cm. Kusen jendela berukuran 97 cm x 70 cm. Jendela ditutup dengan kisi-kisi berjumlah tiga buah. Di sebelah timur dan barat pringgitan terdapat sebuah ruangan yang masing-masing berukuran 3,4 m x 2,7 m. Pada dinding selatan ruangan terdapat masing-masing sebuah jendela dari kayu berdaun dua. Daun jendela sebagian diberi krepyak. e. Dalem Dalem terletak di sebelah utara pringgitan. Dalem menggunakan atap berbentuk joglo berukuran 10 m x 7,4 m. Atap dalem terdiri atas tiga bagian, yaitu brunjung, penanggap, dan emper. Empyak atau kerangka atap pendapa bagian *brunjung* dan *penanggap* menggunakan usuk yang disusun model *ri gereh* (susunan usuk yang tegak lurus dengan blandar-pengeret, sehingga ada yang bertumpu pada *dudur*). Atap ditutup menggunakan genteng tanah liat jenis genteng kripik. Genteng menumpu pada reng di atas usuk. *Wuwungan* di atas *dudur* (jurai) dan di atas molo (nok) ditutup dengan *wuwung* seng. Dalem ditopang oleh sokoguru yang didirikan di atas umpak. Sokoguru berukuran 15 cm x 15 cm serta tingginya 340 cm. Umpak sokoguru berukuran 23 cm x 24 cm pada bagian atasnya, 30 cm x 40 cm pada bagian bawahnya, serta tingginya 48 cm. Dalem juga ditopang oleh tiang-tiang penanggap yang didirikan di atas umpak. Tiang penanggap berukuran 11 cm x 10 cm serta tingginya 240 cm. Umpak tiang penanggap berukuran 15 cm x 15 cm pada bagian atasnya, 17 cm x 18 cm pada bagian bawahnya, serta tingginya 9 cm. Bagian emper ditopang oleh dinding pasangan bata berplester. Pada bagian dalem terdapat sebuah senthong yang tidak bersekat. Senthong berukuran 8,4 m x 2 m. Senthong memiliki tiga buah pintu. Pintu kanan dan kiri

DISBUD BANTUL

berukuran 93 cm x 170 cm. Pada bagian atas pintu terdapat tebeng panil kaca bermotif dan berhias ukiran. Pintu senthong bagian tengah tidak berdaun pintu. Lubang pintu berukuran 160 cm x 174 cm. Di sebelah timur dalem terdapat sebuah ruangan berukuran 2,3 m x 2 m dengan pintu berdaun satu yang menghadap arah selatan. Kusen pintu berukuran 185 cm x 95 cm serta daunnya berukuran 177 cm x 80 cm. Pada dinding timur dalem terdapat dua buah pintu berdaun dua. Kusen pintu berukuran 195 cm x 100 cm, sedangkan daunnya berukuran 185 cm x 90 cm. Bagian tengah dalem ditinggikan 46 cm pada sisi timur. Di sebelah barat Dalem terdapat ruangan berukuran 8,6 m x 2,1 m.

Lantai Dalem terdiri dari jerambah dan jogan. Lantai memakai tegel berwarna abu-abu berukuran 20 cm x 20 cm. Lantai jerambah bagian pamidhangan dan penanggap, sedangkan jogan bagian dari emper.

f. Gandok kiwa

Gandok kiwa terletak di sebelah timur dalem. Gandok kiwa berdenah 10,1 m x 7,7 m, selasar gandok 10,1 m x 2,3 m. Bangunan ini menggunakan atap berbentuk limasan dengan penutup atap genteng kripik. Di sebelah barat gandok kiwa terdapat sebuah pintu dari kayu berdaun dua. Kusen pintu berukuran 247 cm x 216 cm, sedangkan daun pintunya berukuran 194 cm x 116 cm. Ambang pintu lebarnya 12 cm x 7 cm.

Pada dinding selatan gandok kiwa terdapat sebuah pintu kayu berdaun satu dan sebuah jendela. Pintu berukuran 193 cm x 97 cm. Kusen jendela berukuran 115 cm x 112 cm, sedangkan daun jendelanya berukuran 105 cm x 48 cm.

Di depan pintu selatan gandok kiwa terdapat tiga buah undakan yang lebarnya 40 cm dan 32 cm serta tingginya 29 cm dan 16 cm. Di sebelah timur undakan terdapat struktur dinding dari pasangan bata berplester yang berukuran 72 cm x 30 cm dengan tinggi 52 cm.

Gandok kiwa terbagi enam ruang tertutup dan satu ruangan terbuka yang dipergunakan sebagai kamar kamar tidur dan gudang. Kamar tidur paling selatan berukuran 6 m x 3,1 m. Kamar ini dapat diakses melalui pintu pada dinding selatan gandok maupun pintu pada dinding utara kamar.

Pada kamar ini terdapat sebuah jendela pada dinding selatan. Jendela terbuat dari kayu berdaun dua yang ditutup dengan teralis. Kusen jendela berukuran 97 cm x 92 cm, sedangkan daunnya berukuran 90 cm x 43 cm.

Di antara kamar selatan dan tiga kamar lainnya terdapat dua buah ruang yang masing-masing berukuran 6 m x 3 m serta berukuran 3,5 m x 2,2 m. Pada dinding timur dan barat ruang-ruang tersebut terdapat masing-masing sebuah pintu dan jendela.

Tiga kamar gandok lainnya terletak di sebelah utara gandok dan letaknya bersebelahan. Ketiga kamar

DISBUD BANTUL

tersebut masing-masing memiliki sebuah pintu kayu berdaun satu pada dinding baratnya. Kamar utara berukuran 3,6 m x 2,8 m. Kamar tengah berukuran 3,6 m x 2,5 m, sedangkan kamar selatan berukuran 3,6 m x 2,8 m. Ketinggian masing-masing kamar dari lantai hingga plafon ialah 3 m. Kusen pintu masing-masing kamar berukuran 200 cm x 93 cm, sedangkan daun pintunya berukuran 196 cm x 78 cm.

Di sebelah barat ruang-ruang kamar terdapat semacam selasar selebar 2,3 m. selasar tersebut ditutup dengan dinding. Pada dinding tersebut terdapat dua buah jendela berdaun empat yang mengapit sebuah pintu berdaun dua. Kusen pintu berukuran 200 cm x 132 cm, sedangkan daunnya berukuran 195 cm x 60 cm. Kusen jendela berukuran 186 cm x 95 cm, sedangkan daunnya berukuran 88 cm x 40 cm.

g. Kamar mandi

Terdapat empat buah kamar mandi yang terdiri dari dua buah kamar mandi baru dan dua kamar mandi lama. Kamar mandi lama terletak di sebelah timur dapur sedangkan kamar mandi baru berada di sebelah selatan dapur.

Kamar mandi lama merupakan bangunan terpisah yang berukuran 3,6 m x 3,2 m. Pintu kamar mandi menghadap arah barat dan selatan. Di sebelah selatan kamar mandi lama terdapat sebuah sumur berdiameter 1 m dengan bibir sumur selebar 35 cm, serta tingginya 50 cm dari permukaan tanah.

Saat ini kamar mandi lama tidak dipergunakan lagi. Kamar mandi baru berukuran 3,7 m x 2 m dengan pintu yang menghadap arah utara. Di sebelah barat pendapa terdapat sebuah sumur dan bangunan kamar mandi yang diberi tembok keliling. Bangunan kamar mandi berukuran 2,1 m x 2 m serta tingginya 2 m. Sumur berdiameter 145 cm, lebar bibirnya 15 cm, serta tingginya 62 cm dari permukaan tanah. Pilar sumur berukuran 26 cm x 44 cm serta tingginya 120 cm. Tebal dinding tembok keliling sumur dan kamar mandi 28 cm

h. Dapur

Dapur berukuran 9,5 m x 5 m dengan atap Kampung. Pada bagian barat dapur terdapat sebuah ruang berukuran 4,6 cm x 2,2 m dengan pintu berdaun dua yang menghadap arah selatan. Kusen pintu berukuran 185 cm x 110 cm, sedangkan daunnya berukuran 178 cm x 50 cm.

Pada dinding barat dapur terdapat pintu berdaun satu yang menghubungkan dapur dengan pekarangan dan dua bangunan beratap kampung semi terbuka. Kusen pintu barat dapur berukuran 190 cm x 80 cm, sedangkan daunnya berukuran 183 cm x 73 cm. Bangunan tersebut dipergunakan sebagai gudang dan untuk menyimpan jemuran.

DISBUD BANTUL

	Luas	:	Luas tanah: 2.864,82 m² (dihitung dengan Google Earth 2022) Luas bangunan: 783,52 m² (dihitung dengan Google Earth 2022)
	Kondisi Saat Ini	:	Kondisi Bangunan Rumah Tradisional R. Ngt. Hadi Puspita di Padukuhan Sawahan RT 03, Kalurahan Sumberagung, Kapanewon Jetis, Kabupaten Bantul baik dan terawat.
	Sejarah	:	Kompleks bangunan tradisional milik R. Ngt. Hadi Puspita relatif lengkap, yakni terdiri dari pintu gerbang, sumur depan, kuncungan, pendapa, pringgitan, dalem, gandok kiwa, dapur, sumur dan kamar mandi depan. Bangunan rumah tradisional milik R. Ngt Hadi Puspita tidak diketahui dengan pasti tahun pembangunannya. Bangunan didirikan oleh eyang buyutnya yang bernama Tirtodipura yang pernah menjabat sebagai Lurah Sumberagung. Rumah kemudian diwariskan kepada putra Tirtodipura yang bernama Soma Diharjo. Pewarisan dilanjutkan kepada putrinya yang bernama R. Ngt. Hadi Puspito. Ahli waris saat ini adalah putri Ibu R. Ngt. Hadi Puspito yang bernama Ibu Budi Lestari, istri dari Alm. Mayor Jenderal Bahrul Ulum. Menurut Widyatmoko, bangunan yang mengalami perubahan adalah pada bagian gandok kiwa. Pada tahun 1980 bangunan tersebut direhap menjadi ruang-ruang yang ditujukan untuk homestay. Perbaikan seluruh bangunan dilakukan pada tahun 2015 dengan anggaran dari Pemerintah Daerah DIY. Penggantian terutama pada bagian lantai, kerangka kayu bagian atap, dan genteng. Selain untuk rumah tinggal, bangunan ini difungsikan untuk aneka kegiatan sosial budaya, seperti pertemuan/musyawarah warga, kegiatan sosialisasi, tirakatan hari kemerdekaan, peringatan sumpah pemuda, dan shooting film. Kegiatan sosial-budaya di tempat ini bahkan tetap berlangsung hingga sekarang.
	Status Kepemilikan dan/atau Pengelolaan	:	Dimiliki R. Ngt. Hadi Puspita dan dikelola oleh Budi Lestari
III	**KRITERIA SEBAGAI CAGAR BUDAYA**		
	Dasar Hukum	:	Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya: **Pasal 5** a. berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih; b. mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun; c. memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan, dan d. memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian

DISBUD BANTUL

			bangsa. **Pasal 7** Bangunan Cagar Budaya dapat: a. berunsur tunggal atau banyak; dan/atau b. berdiri bebas atau menyatu dengan formasi alam. **Pasal 44** Cagar Budaya dapat ditetapkan menjadi Cagar Budaya peringkat kabupaten/kota apabila memenuhi syarat: a. sebagai Cagar Budaya yang diutamakan untuk dilestarikan dalam wilayah kabupaten/kota; b. mewakili masa gaya yang khas; c. tingkat keterancamannya tinggi; d. jenisnya sedikit; dan/atau e. jumlahnya terbatas.
	Pernyataan Penting	:	Rumah Tradisional R. Ngt. Hadi Puspita terletak di Padukuhan Sawahan RT 03, Kalurahan Sumberagung, Kapanewon Jetis, Kabupaten Bantul merupakan rumah dengan arsitekrtur tradisional Jawa yang relatif lengkap.
	Alasan	:	**Pasal 5** Rumah Tradisional R. Ngt. Hadi Puspita di Padukuhan Sawahan RT 03, Kalurahan Sumberagung, Kapanewon Jetis, Kabupaten Bantul dapat ditetapkan menjadi Cagar Budaya peringkat kabupaten sebab memenuhi syarat: a. Berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih, karena merupakan bangunan tersebut sudah diwarisi oleh enpat atau lima generasi; b. mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun, dari sisi: 1) bentuk, merupakan karakteristik bangunan tradisional Jawa yang tercermin dalam gaya arsitektur bangunan; 2) teknik, struktur kerangka bangunan tradisional Jawa ; c. memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan, dari kriteria: 1) sejarah, karena berkaitan dengan ; 2) ilmu pengetahuan, mempunyai potensi untuk diteliti di bidang ilmu arkeologi, sejarah, arsitektur, dan teknik bangunan; d. memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa, yaitu sebagai bangunan yang mencerminkan jati diri suatu bangsa, kedaerahan atau komunitas tertentu, yaitu masyarakat Bantul.

DISBUD BANTUL

			Pasal 7 Rumah Tradisional R. Ngt. Hadi Puspita di Padukuhan Sawahan RT 03, Kalurahan Sumberagung, Kapanewon Jetis, Kabupaten Bantul memenuhi syarat Bangunan Cagar Budaya, sebab a. berunsur banyak, yakni terbuat dari banyak komponen seperti: bata, semen, kayu, kaca, keramik, dan logam yang dapat dipisahkan dari kesatuannya; dan b. berdiri bebas, sebab hanya bagian pondasinya saja yang berhubungan dengan tanah. **Pasal 44** Rumah Tradisional R. Ngt. Hadi Puspita di Padukuhan Sawahan RT 03, Kalurahan Sumberagung, Kapanewon Jetis, Kabupaten Bantul dapat ditetapkan menjadi Cagar Budaya peringkat Kabupaten karena memenuhi syarat: a. sebagai Cagar Budaya yang diutamakan untuk dilestarikan dalam wilayah Kabupaten Bantul karena memiliki nilai sejarah ; b. mewakili masa gaya yang khas, yakni bangunan dengan gaya arsitektur Joglo, Limasan dan Kampung; c. -; d. -
IV	**KESIMPULAN**		
	Berdasarkan data yang tersedia hingga saat ini dan kajian yang telah dilakukan, maka Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul merekomendasikan kepada Bupati Bantul sebagai berikut: Rumah Tradisional R. Ngt. Hadi Puspita di Padukuhan Sawahan RT 03, Kalurahan Sumberagung, Kapanewon Jetis, Kabupaten Bantul ditetapkan statusnya sebagai **Bangunan Cagar Budaya Peringkat Kabupaten.**		

DISBUD BANTUL

REKOMENDASI PENETAPAN

RUMAH TRADISIONAL R. NGT. HADI PUSPITA DI PADUKUHAN SAWAHAN RT 03, KALURAHAN SUMBERAGUNG, KAPANEWON JETIS, KABUPATEN BANTUL

SEBAGAI

BANGUNAN CAGAR BUDAYA PERINGKAT KABUPATEN

DISETUJUI OLEH

TIM AHLI CAGAR BUDAYA KABUPATEN BANTUL

Drs. Wahyu Indrasana ……

Bhaskara Ksatria, S.T., M.T. ……

Dr. Ir. Revianto Budi Santosa, M.Arch. …….

Dra. Tri Hartini ……

Risman Supandi, M.Pd. ……

Jaka Nur Edi Purnama, B.A. ……

Tempat : Bantul
Hari, tanggal :

DISBUD BANTUL

DAFTAR REFERENSI

Ismunandar, R. 2007. *Joglo: Arsitektur Rumah Tradisional Jawa.* Semarang: Dahara Prize.

Josef Prijotomo. 2006. *(Re-)Konstruksi Arsitektur Jawa, Griya Jawa dalam Tradisi Tanpa Tulisan*. Surabaya: P.T. Wastu Lanas Grafika.

Sugiarto Dakung (ed.). 1986. *Arsitektur Tradisional Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah.

Suwito, Yuwono Sri. 2021. *Arsitektur Rumah Tradisional Jawa - Yogyakarta.* Yogyakarta: Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta.

DISBUD BANTUL

Sumber Wawancara dengan pengelola/pemelihara rumah pada bulan Oktober 2022:

Nama : Widyatmoko
Usia : 52 tahun
Pekerjaan : Swasta

DISBUD BANTUL

LAMPIRAN FOTO

Kuncungan dan pendopo Rumah Tradisional R. Ngt. Hadi Puspita dilihat dari arah tenggara (Sumber: TACB Bantul 2022)

Rumah Tradisional R. Ngt. Hadi Puspita dilihat dari arah barat (Sumber: TACB Bantul 2022)

Gapura Rumah Tradisional R. Ngt. Hadi Puspita dilihat dari arah selatan (Sumber: TACB Bantul 2022)

Gapura dilihat dari arah timur laut (Sumber: TACB Bantul 2022)

Tumpangsari pendopo Rumah Tradisional R. Ngt. Hadi Puspita (Sumber: TACB Bantul 2022)

Pintu koboi pada lantai di sebelah selatan pringgitan yang lebih rendah (Sumber: TACB Bantul 2022)

SRUD BANTUL

Gandhok kiwa dilihat dari arah barat daya (Sumber: TACB Bantul 2022)

Selasar di depan gandhok kiwa dilihat dari arah utara (Sumber: TACB Bantul 2022)

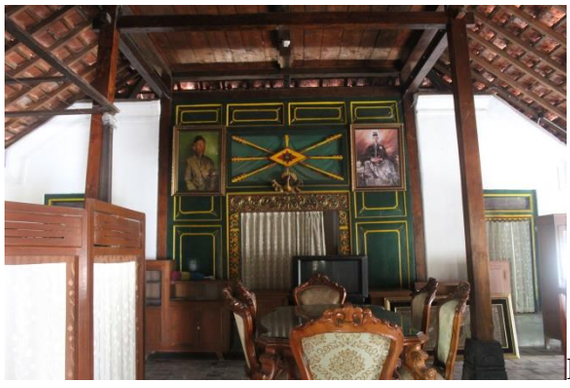

Dalem Rumah Tradisional R. Ngt. Hadi Puspita dilihat dari arah selatan (Sumber: TACB Bantul 2022)

Perbedaan ketinggian lantai Dalem Rumah Tradisional R. Ngt. Hadi Puspita dilihat dari arah selatan (Sumber: TACB Bantul 2022)

Sumur yang terletak di sebelah timur dapur (Sumber: TACB Bantul 2022)

Dapur dilihat dari arah tenggara (Sumber: TACB Bantul 2022)

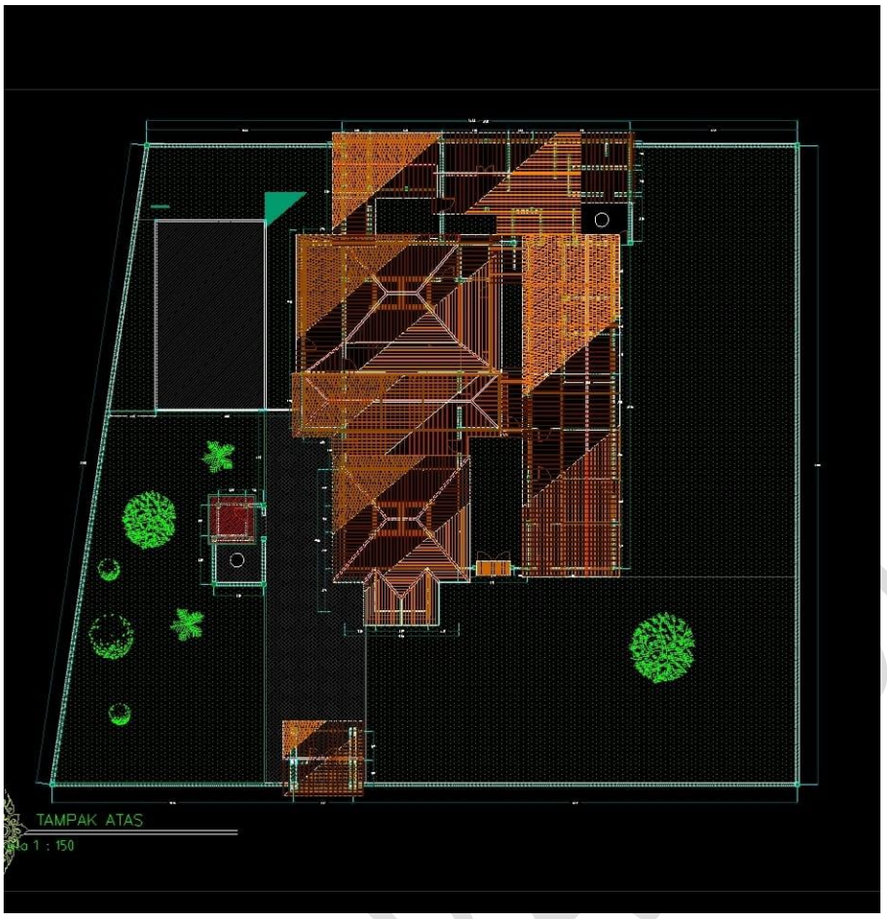

Denah Rumah Tradisional R. Ngt. Hadi Puspita
(Sumber: Dinas Kebudayaan Kabupaten bantul)

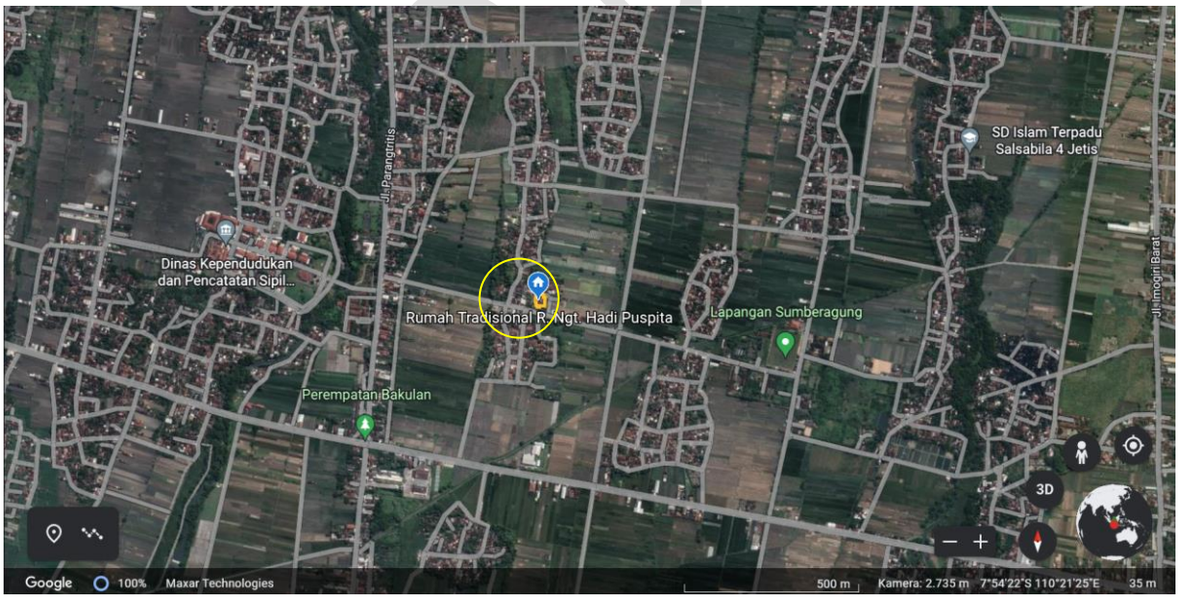

Lokasi Rumah Tradisional R. Ngt. Hadi Puspita
(Sumber: Google Earth 2022)